
KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Ida Rahmayani¹, Agus Salam², Yayuk Kusumawati³

Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia¹²³

Email: idarahmayani347@gmail.com¹, agussalam@gmail.com², yayukalkhansa@gmail.com³

ABSTRACT

With the diversity of learning styles that each student has in the classroom, the teacher must choose a learning strategy that is in accordance with the development of the student's learning process. The application of differentiated learning strategies is the right alternative to balance and increase student enthusiasm in learning and meet the varied learning needs of students. This research examines student creativity in differentiated learning in grade V SDIT Insan Kamil Kota Bima by involving content, process and product adjustments in individual student differences. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that differentiated learning enhances creativity by providing space for students to learn according to their learning styles and needs. Students show increased motivation and ability to think creatively in an environment that supports their interests and talents. as for the factors that affect student creativity 1.) lack of creative student interest 2.) lack of talent in digital utilization (canva) 3.) limited time. These findings emphasize the importance of differentiated learning models to develop students' creativity potential.

Keywords: *Student creativity, Differentiated learning, Primary School.*

ABSTRAK

Dengan banyaknya keberagaman gaya belajar yang di miliki oleh setiap siswa di kelas menjadikan guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan proses belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi alternatif yang tepat untuk menyeimbangkan dan meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran dan memenuhi kebutuhan belajar siswa yang bervariasi. Penelitian ini meneliti kreativitas siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDIT Insan Kamil Kota Bima dengan melibatkan penyesuaian konten, proses dan produk dalam perbedaan individu siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kreativitas dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai gaya dan kebutuhan belajarnya. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan kemampuan berpikir kreatif dalam lingkungan yang mendukung minat dan bakatnya. adapun faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa 1.) minat siswa yang kurang kreatif 2.) kurangnya bakat dalam pemanfaatan digital (canva) 3.) waktu yang terbatas. Temuan ini menekankan pentingnya model pembelajaran berdiferensiasi untuk mengembangkan potensi kreativitas siswa.

Kata kunci : Kreativitas siswa, Pembelajaran berdiferensiasi, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Keterampilan era 4.0 yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menjawab tantangan zaman, salah satunya adalah kreativitas. Di era ini, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi. Kreativitas tidak hanya terbatas pada seni dan desain, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menemukan solusi inovatif terhadap masalah yang kompleks, berpikir di luar kebiasaan, serta mengembangkan ide-ide baru yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang. Dalam konteks pendidikan, kreativitas membantu siswa untuk lebih adaptif terhadap perubahan, mampu menciptakan peluang baru, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk menghasilkan karya yang bermakna. Keterampilan ini menjadi semakin penting karena dunia kerja dan kehidupan sehari-hari kini membutuhkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dengan cara-cara yang kreatif dan efektif¹. Hasil studi tingkat kreativitas di Indonesia masih rendah terlihat dari World Creativity Index (WCI) pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat 115 dari 139 negara yang disurvei, artinya Tingkat berfikir kreatif di Indonesia masih sangat rendah. Menurut data yang disampaikan Global Innovation Index (GII) Tingkat inovasi di Indonesia masih sangat rendah, terbukti dari tahun 2018- 2020 Indonesia berada di urutan ke 85 dari 131 negara yang disurvei, lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan ke peringkat 87 dari 32 negara. Dapat kita simpulkan kemampuan kreativitas di Indonesia masih sangat rendah.²

Berbagai upaya telah dilakukan oleh banyak pihak untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, salah satunya perubahan kurikulum Menteri Pendidikan

¹ A Abidah, A Aklima, dan A Razak, "Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022), <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/498>; Fajar Dwi Mukti, "The Development of Augmented Reality (Ar) Based Science Learning Media at MI Yaa Bunayya," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 12, no. 2 (31 Desember 2022): 76–89, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i2.7274>; A Alfiyanto dan F Hidayati, "Tenaga Pendidik dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0," *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 2, no. 1 (2022), <http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ikhtisar/article/view/45>; Yaser A. Alkhabra, Usama M. Ibrahim, dan Saleh A. Alkhabra, "Augmented Reality Technology in Enhancing Learning Retention and Critical Thinking According to STEAM Program," *Humanities & Social Sciences Communications* 10, no. 1 (Desember 2023): 174, <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01650-w>; Rodrigo Antunes, Martim Lima Aguiar, dan Pedro Dinis Gaspar, "A Dynamic STEM-Driven Approach through Mobile Robotics to Enhance Critical Thinking and Interdisciplinary Skills for Empowering Industry 4.0 Competencies," *Technologies* 11, no. 6 (2023), <https://doi.org/10.3390/technologies11060170>; Fajar Dwi Mukti, "Development of Educational Game-Based Learning Media in Natural Science Subjects at Madrasah Ibtidaiyah Jayapura," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (25 Januari 2023): 81–94, <https://doi.org/10.21093/sajie.v5i1.5512>.

² D Dorisno dkk., "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar," ... *Al-Awlad: Jurnal ...*, 2023, 163–74.

Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim telah meluncurkan kurikulum Merdeka, ia mengatakan kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan fleksibel.³ Kurikulum Merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik yakni menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakui perbedaan individu siswa dan kebutuhannya dan menyesuaikan pengajaran dengan beragam kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa.⁴ Dalam pembelajaran berdiferensiasi siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengefektifkan belajarnya dengan berbagai sumber dan juga kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan memberikan dampak meningkatnya kreativitas siswa.⁵

Kreativitas siswa adalah proses mental yang melibatkan pengembangan ide-ide baru dan produk-produk inovatif. Proses ini tidak hanya berfokus pada penciptaan hal-hal baru, tetapi juga pada penggabungan serta pengujian kebenaran dari ide-ide tersebut melalui tindakan konkret. Siswa berperan aktif dalam mengintegrasikan berbagai konsep dan gagasan untuk menghasilkan solusi yang orisinal dan bermanfaat, serta melakukan evaluasi secara kritis untuk memastikan efektivitas dan validitas dari hasil kreasi mereka⁶. siswa dapat menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah untuk mengatasi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.⁷ Melalui eksplorasi dan eksperimen, mereka dapat mengembangkan kemampuan

³ I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristianingrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.

⁴ Umi Isrotun, Sumarno, dan Muhtarom, "Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kreatifitas Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 22–29.

⁵ Ilham Ilham, Syahru Ramadhan, dan Agus Salam, "Problem Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Upaya Mengatasinya," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 164–79, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1218>.

⁶ Achmadi Achmadi, "Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menggambar Ragam Hias," *JURNAL PENDIDIKAN* 29, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.802>; Lutfi Alkhuzaei, "Efektivitas Pembelajaran Bagi Siswa SDN 02 Cibarusah Kota Melalui Metode Online," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 4, no. 1 (2020): 57–57, <https://doi.org/10.32832/komunika.v4i1.4896>; Fajar Dwi Mukti, "Transformation Of Education In Elementary Schools: Utilization Of Artificial Intelligence-Based Learning Media In The Digital Era," *DIRASATUL IBTIDAIYAH* 3, no. 2 (24 Desember 2023): 229–40, <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v3i2.10200>; Abdus Sholeh, Yatim Riyanto, dan Sayiful S Bachri, "Pengaruh Pembelajaran Konstruktivistik dengan Metode Problem Solving Terhadap Kreativitas Siswa MAN," *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 44–44, <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4974>.

⁷ Ardian Retno Anggraeni, Andri Anugrahana, dan Patrisia Betris Yan Ariyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Bahan Alam pada Kelas 1 SD Negeri Plaosan 1," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3683–90, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5790>.

berpikir kritis dan analitis yang lebih dalam, serta menjadi lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.⁸ Dengan demikian, kreativitas tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan kompeten dalam berbagai situasi.⁹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SDIT Insan Kamil Kota Bima, terdapat peserta didik yang Heterogen (beragam) dalam minat dan gaya belajar, juga masih ada siswa yang sulit berkonsentrasi dalam menyimak pembelajaran, Selain itu sebagian pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional (pembelajaran yang berpusat pada guru) dimana guru yang lebih aktif dari pada siswa saat proses belajar mengajar, siswa kurang diberikan kesempatan untuk aktif penuh dalam pembelajaran sehingga tidak jarang di temukan peserta didik yang cepat jenuh dan bosan dalam menyimak pembelajaran bahkan tidak tertarik dengan pembelajaran yang di ajarkan dan berdampak pada hasil ulangan yang tidak memenuhi standar KKM.

Dalam penerapan model pembelajaran yang berpusat pada guru ini, tidak dapat meningkatkan kualitas seluruh siswa dan tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang heterogen (beragam). Sehingga mengakibatkan siswa merasa tidak bersemangat, tidak antusias dan tidak berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar karena penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan mereka.¹⁰ Salah satu penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati, dan Netti. berjudul “Peningkatan kreativitas siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran pai di sman 4 wajo” Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas pada siswa, saat belajar pendidikan agama Islam setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensias, karena terbukti siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan daya imajinasinya tinggi dan tujuan penelitian ini adalah

⁸ Hermansyah Ilham, “Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa,” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2023): 260–71.

⁹ Syahrudin Ramadhan, “Kreativitas Guru Sd/mi dalam Mendesain Pembelajaran Pai dan Implikasinya terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa di Min 1 Sila,” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020): 181–205.

¹⁰ S Syarifuddin dkk., “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Tema Makhluk Hidup Dalam Meningkatkan Minat Belajar,” *Jurnal PACU Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022).

untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kreativitas dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.¹¹ Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa kelas V SDIT Insan Kamil Kota Bima dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi individu siswa dan juga dengan melibatkan penyesuaian konten, proses dan produk dalam perbedaan individu siswa dapat lebih mengembangkan kreativitas siswa. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, kreativitas menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap siswa. Model pembelajaran tradisional seringkali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, sehingga penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas. Penelitian ini relevan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan peluang yang sama dalam mengekspresikan dan mengembangkan kreativitas mereka, mengurangi ketidaksetaraan pendidikan, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang kurikulum yang lebih inklusif dan adaptif, serta mendorong inovasi dalam metodologi pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. pemilihan penelitian ini dilakukan karena tujuan utamanya adalah menyajikan data deskriptif dari suatu fenomena yang diteliti di lapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian "Kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi" diharapkan dapat mendeskripsikan data yang terkumpul secara

¹¹ Hasnawati & Netti, "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo," *Educandum* 8, no. 2 (2022): 229–41.

komprehensif dan akurat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan kompleksitas fenomena pembelajaran berdiferensiasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelas V dari SDIT Insan Kamil Kota Bima yang terletak di Kelurahan Santi Kota Bima.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer yang dikumpulkan langsung dari SDIT Insan Kamil Kota Bima, yang melibatkan guru dan siswa kelas V, dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen, seperti dokumen sekolah, dokumen guru, kajian teori, dan artikel ilmiah. Interaksi langsung dilakukan dengan subjek penelitian di SDIT Insan Kamil Kota Bima untuk mendapatkan data primer. Sumber data sekunder meliputi dokumen- dokumen yang relevan dengan topik penelitian.¹²

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, yaitu untuk mencatat masalah-masalah yang ada dan untuk mengamati partisipasi warga sekolah dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pada kreativitas siswa dengan model pembelajaran berdiferensiasi, pedoman wawancara, berisi sejumlah item pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan interview kepada sejumlah guru dan siswa terkait dengan kreativitas siswa dengan model pembelajaran berdiferensiasi dan pedoman dokumentasi, merupakan alat bantu yang digunakan peneliti yang berupa alat perekaman data, kamera digital yang digunakan sebagai dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, data-data tentang guru dan siswa yang berasal dari dokumen-dokumen sekolah SDIT Insan Kamil Kota Bima. Instrumen-instrumen tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat mengenai kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari empat jenis kegiatan analisis data : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

¹² Ferina Putri dkk., “Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Ferina Putri Ery Suwandi 1 , Siti Rochmiyati 2” 10, no. 1 (2024): 51–68.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi SDIT Insan Kamil

Di antara bentuk kreativitas siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah (a) Di lihat pada diferensiasi konten, meliputi apa yang dipelajari siswa. Contoh penerapannya pada siswa kelas V SDIT Insan Kamil Kota Bima adalah mereka cenderung berpikir kritis terhadap materi yang di sampaikan saat melakukan diskusi kelompok dan memberikan berbagai macam pertanyaan menarik sesuai dengan tingkat ketidapahamannya terhadap materi yang di ajarkan serta sangat antusias ketika mempresentasikan hasil diskusi yang telah di lakukan.

Di lihat pada diferensiasi Proses, (b) yakni siswa berinteraksi dengan materi dalam pembelajaran menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik, Contoh penerapannya pada siswa kelas V SDIT Insan Kamil Kota Bima adalah siswa di bebaskan memilih proses belajarnya menyesuaikan dengan keinginan mereka seperti senang belajar di luar kelas, di taman maupun di perpustakaan di sesuaikan dengan tema dalam pembelajaran seperti tema pertumbuhan, siswa akan melakukan observasi langsung dengan tumbuhan yang berada di sekitar mereka. (c) Di lihat pada diferensiasi Produk, bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Contoh penerapannya pada siswa kelas V SDIT Insan Kamil Kota Bima adalah siswa di berikan tugas baik itu kelompok maupun individu dengan menghasilkan karya seperti membuat vidio dengan menggunakan kanva, menggambar, membuat poster, membuat kerajinan tangan dari bahan bekas yang di sesuaikan dengan tema pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDIT Insan Kamil Kota Bima memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Setiap siswa dapat memilih cara belajar yang paling efektif bagi mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Guru juga lebih mudah mengidentifikasi potensi dan kesulitan masing-masing siswa,

serta memberikan bimbingan yang lebih personal. Hal ini pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berusaha mengakomodasi berbagai perbedaan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu kelas.¹³ Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi setiap siswa dengan menyesuaikan cara mengajar, tugas, dan penilaian sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan akademik mereka yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi diyakini dapat mengembangkan kreativitas siswa. Dengan adanya fleksibilitas dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka masing-masing. Mereka dapat terlibat dalam aktivitas yang bermakna dan menantang sesuai dengan kemampuan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong kreativitas siswa dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk berpikir secara berbeda, menemukan solusi kreatif, dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik. Melalui metode ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menggali potensi mereka secara maksimal, karena pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengikuti satu cara belajar yang sama, tetapi dapat mengeksplorasi berbagai cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga mendorong mereka untuk berpikir di luar kebiasaan dan menghasilkan ide-ide inovatif.¹⁴

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹⁵ Ketika siswa merasa bahwa kebutuhan dan minat mereka diakomodasi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif. Situasi ini dapat memicu kreativitas mereka karena mereka merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi

¹³ Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 118–26, <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.

¹⁴ Siti Yulaichah, Neni Mariana, dan Ari Metalin Ika Puspita, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Budaya Kelas di Sekolah Anuban Khon Kaen, Thailand," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2319–30, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3644>; BP Arzfi dan J Jamna, "Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024), <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-pgmi/article/view/1639>; MU Gusteti dan N Neviyarni, "Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka," *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (2022), <https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/180>.

¹⁵ Nanda Safarati dan Fatma Zuhra, "Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah," *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. November (2023): 33–37.

ide-ide baru dan mencoba pendekatan yang berbeda. Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kreativitas siswa sangat bergantung pada keterampilan dan komitmen guru dalam merancang dan menerapkan strategi yang sesuai. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang profil setiap siswa, serta kemampuan untuk menggunakan sumber daya dan teknik pengajaran yang beragam.¹⁶ Selain itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menstimulasi siswa untuk berpikir kreatif. Dengan adanya interaksi yang positif dan konstruktif antara guru dan siswa, serta penerapan metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, potensi kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal. Kombinasi antara dedikasi guru dan pendekatan berdiferensiasi yang tepat akan mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengatasi tantangan belajar dengan cara-cara yang inovatif.

Secara keseluruhan, model pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang yang besar untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan mempertimbangkan keunikan masing-masing individu dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, terdapat empat aspek penting dalam keterampilan berpikir kreatif, yaitu fluency (kefasihan), flexibility (keluwesan), originality (keaslian), dan elaboration (keterincian).¹⁷ Dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat merancang kegiatan dan strategi yang mendukung pengembangan keempat aspek ini, sehingga siswa mampu mengeksplorasi berbagai ide secara lancar, berpikir secara fleksibel, menghasilkan gagasan-gagasan orisinal, dan mengembangkan ide-ide tersebut dengan detail dan terstruktur yang menghasilkan karya yang membanggakan.

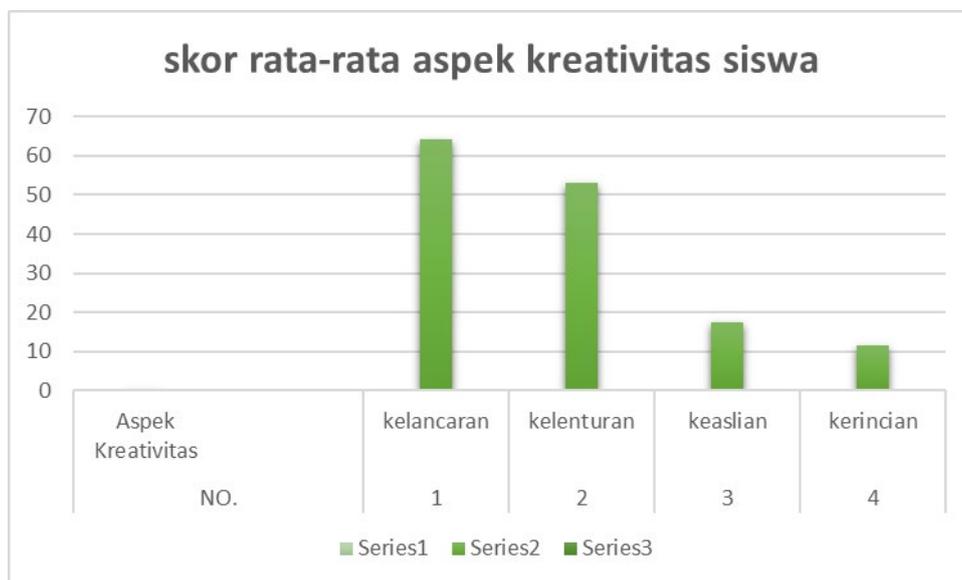
Selanjutnya analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan tes TTCT (torrance tests of creative thinking) yang di kembangkan oleh Dr. E. Paul Torrance 1966 untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen keterampilan kreativitas siswa yaitu 1) Bentuk Verbal (Verbal Forms), Tes verbal TTCT terdiri dari tujuh aktivitas tertulis yang meliputi : a) Bertanya tentang sebab-akibat, Siswa

¹⁶ Mei Indra Jayanti dkk., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher : Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 91–108, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1215>.

¹⁷ Fitriana Ayu Wulandari, Mawardi Mawardi, dan Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 10, <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>.

diminta untuk mengajukan sebanyak mungkin pertanyaan tentang penyebab suatu kejadian b) Menghasilkan pertanyaan, Siswa diminta membuat pertanyaan sebanyak mungkin tentang suatu objek atau gambar, c) Mempertimbangkan akibat yang kurang mungkin, Siswa diminta membayangkan akibat yang kurang mungkin dari suatu peristiwa, d) Menghasilkan ide-ide, Siswa diminta memberikan ide-ide untuk meningkatkan atau memecahkan masalah tertentu, e) Menggunakan penggunaan yang tidak biasa, Siswa diminta memberikan penggunaan baru dan tidak biasa dari objek umum.

Bentuk Figural (Figural Forms), Tes figural TTCT melibatkan tiga aktivitas menggambar : a) Membuat gambar, Siswa diminta membuat gambar menarik dari garis-garis acak pada lembar soal, b) Melengkapi gambar, Siswa diminta melengkapi gambar yang belum selesai dengan menambahkan ide-ide orisinal, c) Membuat gambar dari lingkaran, Siswa diminta membuat gambar atau pola menarik menggunakan lingkaran sebagai dasar. Jadi, TTCT merupakan tes terstandar yang mengkombinasikan tugas verbal dan figural untuk mengukur berbagai dimensi kreativitas seseorang secara komprehensif.



Gambar 1. Skor Rata-rata TTCT Berdasarkan Aspek Kreativitas

Tabel 1. Skor Rata-rata kemampuan kreativitas siswa

Aspek Kreativitas	Skor rata-rata
Kelancaran	64,3
Kelenturan	53,2
Keaslian	17,3
Kerincian	11,7

Berdasarkan grafik pemetaan skor rata-rata kreativitas siswa di atas, guru menilai 23 siswa. Grafik tersebut menunjukkan skor rata-rata untuk setiap aspek kreativitas yang diukur dalam tes TTCT (Torrance Tests of Creative Thinking), adalah kelancaran (fluency), kelenturan (flexibility), keaslian (originality), dan kerincian (elaboration), Skor rata-rata tertinggi adalah untuk aspek kelancaran (64.3), yang mengindikasikan bahwa siswa mampu menghasilkan banyak respon atau ide dalam tes TTCT, Diikuti oleh skor untuk aspek kelenturan (53.2), yang menunjukkan kemampuan siswa untuk memberikan respon dari berbagai kategori atau sudut pandang yang beragam, Skor untuk aspek keaslian (17.3) dan kerincian (11.7) lebih rendah, yang menunjukkan bahwa siswa masih perlu mengembangkan keunikan dan elaborasi ide mereka.

Grafik ini memberikan gambaran visual tentang profil kreativitas siswa berdasarkan skor TTCT, yang dapat membantu guru atau peneliti dalam mengidentifikasi area kreativitas yang perlu ditingkatkan melalui intervensi atau model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang unik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Beberapa faktor kunci yang mendukung peningkatan kreativitas ini adalah variasi tugas, dukungan guru, dan lingkungan belajar yang inklusif.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi SDIT Insan Kamil Kota Bima

Diantara faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Insan Kamil yaitu Minat Siswa yang Kurang Kreatif, Minat adalah salah satu faktor kunci dalam mengembangkan

kreativitas, Ketika siswa tidak memiliki minat yang kuat dalam suatu bidang atau aktivitas, mereka cenderung tidak termotivasi untuk mengeksplorasi dan berinovasi. Minat yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat aktivitas tersebut, pengalaman negatif sebelumnya, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan minat, penting untuk memperkenalkan materi dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa serta memberikan dukungan yang konsisten.

Selanjutnya yaitu Kurangnya Bakat dalam Pemanfaatan Digital (Canva), Kemampuan teknis dan keterampilan dalam menggunakan alat digital seperti Canva sangat mempengaruhi kreativitas siswa. Jika siswa tidak memiliki dasar yang kuat dalam menggunakan alat-alat ini, mereka mungkin merasa terhambat dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.¹⁸ Kurangnya pelatihan dan pengalaman dalam penggunaan alat digital bisa menjadi penghalang. Solusi untuk mengatasi hal ini adalah memberikan pelatihan yang komprehensif dan kesempatan untuk berlatih secara teratur, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan alat-alat digital dengan percaya diri. Waktu yang Terbatas, Waktu yang terbatas merupakan salah satu hambatan utama dalam pengembangan kreativitas. Ketika siswa dibatasi oleh jadwal yang ketat dan tuntutan akademik yang berat, mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk berlatih, bereksperimen, dan mengembangkan ide-ide kreatif.

Kreativitas membutuhkan waktu untuk berkembang, karena sering kali melibatkan proses berpikir mendalam dan eksplorasi yang tidak terburu-buru. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk merancang jadwal yang fleksibel dan memberikan waktu khusus untuk kegiatan kreatif. Selain itu, dukungan personal dari guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Umpan balik yang spesifik dan konstruktif membantu siswa memahami dan memperbaiki kelemahan mereka, sekaligus mengakui dan mengembangkan kekuatan mereka.¹⁹

¹⁸ Ahmad dkk., "Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi," *eL-Muhbib: Jurnal pemikiran dan pendidikan dasar* 7, no. 1 (2023): 119–31.

¹⁹ Syahrudin Ramadhan dkk., "Penerapan Teknik Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Ii Mis Sambi Nae Kota Bima," *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 61–76, <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v3i1.520>.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan cara mengajar, tugas, dan penilaian berdasarkan minat, gaya belajar, dan kemampuan akademik siswa. Tujuannya adalah memaksimalkan potensi setiap siswa dan mengembangkan kreativitas mereka. Guru berperan sebagai fasilitator, mengenali keunikan setiap siswa, dan merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran ini memberikan fleksibilitas yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka, terlibat dalam aktivitas bermakna, dan menantang sesuai kemampuan mereka, yang pada akhirnya mendorong kreativitas siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan variasi dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru dapat memberikan tugas dengan tingkat kesulitan berbeda, mengizinkan siswa memilih cara menunjukkan pemahaman, dan mengatur setting kelas yang mendukung gaya belajar tertentu. Model ini telah terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena mereka merasa kebutuhan dan minat mereka diakomodasi. Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kreativitas sangat bergantung pada keterampilan dan komitmen guru dalam merancang dan menerapkan strategi yang sesuai.

Hasil tes TTCT (Torrance Tests of Creative Thinking) menunjukkan bahwa aspek kelancaran (fluency) memiliki skor rata-rata tertinggi, diikuti oleh kelenturan (flexibility), sementara keaslian (originality) dan kerincian (elaboration) memiliki skor lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan banyak ide namun perlu meningkatkan keunikan dan elaborasi ide mereka. Faktor-faktor seperti minat siswa, kemampuan dalam pemanfaatan alat digital, dan waktu yang terbatas juga mempengaruhi kreativitas siswa. Pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka. Dalam lingkungan yang mendukung minat dan bakat, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan motivasi, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mampu mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide mereka, menghasilkan karya yang lebih orisinal dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A, A Aklima, dan A Razak. "Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022). <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/498>.
- Achmadi, Achmadi. "Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menggambar Ragam Hias." *JURNAL PENDIDIKAN* 29, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.802>.
- Ahmad, Umar, Syahru Ramadhan, dan Mei Indra Jatanti. "Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi." *eL-Muhbib: Jurnal pemikiran dan pendidikan dasar* 7, no. 1 (2023): 119–31.
- Alfiyanto, A, dan F Hidayati. "Tenaga Pendidik dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0." *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam* 2, no. 1 (2022). <http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ikhtisar/article/view/45>.
- Alkhabra, Yaser A., Usama M. Ibrahim, dan Saleh A. Alkhabra. "Augmented Reality Technology in Enhancing Learning Retention and Critical Thinking According to STEAM Program." *Humanities & Social Sciences Communications* 10, no. 1 (Desember 2023): 174. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01650-w>.
- Alkhuzaefi, Lutfi. "Efektivitas Pembelajaran Bagi Siswa SDN 02 Cibarusah Kota Melalui Metode Online." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 4, no. 1 (2020): 57–57. <https://doi.org/10.32832/komunika.v4i1.4896>.
- Anggraeni, Ardian Retno, Andri Anugrahana, dan Patrisia Betris Yan Ariyanti. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Bahan Alam pada Kelas 1 SD Negeri Plaosan 1." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3683–90. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5790>.
- Antunes, Rodrigo, Martim Lima Aguiar, dan Pedro Dinis Gaspar. "A Dynamic STEM-Driven Approach through Mobile Robotics to Enhance Critical Thinking and Interdisciplinary Skills for Empowering Industry 4.0 Competencies." *Technologies* 11, no. 6 (2023). <https://doi.org/10.3390/technologies11060170>.
- Arzfi, BP, dan J Jamna. "Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024). <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-pgmi/article/view/1639>.
- Ayu Sri Wahyuni. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 118–26. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Dorisno, D, A Ayunis, R Efendi, dan ... "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar." ... *Al-Awlad: Jurnal ...*, 2023, 163–74.
- Gusteti, MU, dan N Neviyarni. "Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka." *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (2022). <https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/180>.
- Ilham, Hermansyah. "Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa." *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2023): 260–71.
- Ilham, Ilham, Syahru Ramadhan, dan Agus Salam. "Problem Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Upaya Mengatasinya." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran*

- dan *Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 164–79. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1218>.
- Isrotun, Umi, Sumarno, dan Muhtarom. “Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kreatifitas Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 22–29.
- Jayanti, Mei Indra, Umar Umar, Nurdiniawati Nurdiniawati, dan Khairul Amar. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher : Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa.” *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 91–108. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1215>.
- Mukti, Fajar Dwi. “Development of Educational Game-Based Learning Media in Natural Science Subjects at Madrasah Ibtidaiyah Jayapura.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (25 Januari 2023): 81–94. <https://doi.org/10.21093/sajie.v5i1.5512>.
- . “The Development of Augmented Reality (Ar) Based Science Learning Media at MI Yaa Bunayya.” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 12, no. 2 (31 Desember 2022): 76–89. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i2.7274>.
- . “Transformation Of Education In Elementary Schools: Utilization Of Artificial Intelligence-Based Learning Media In The Digital Era.” *DIRASATUL IBTIDAIYAH* 3, no. 2 (24 Desember 2023): 229–40. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v3i2.10200>.
- Netti, Hasnawati &. “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo.” *Educandum* 8, no. 2 (2022): 229–41.
- Putri, Ferina, Ery Suwandi, Siti Rochmiyati, Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata, dan Taman Siswa. “ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR Ferina Putri Ery Suwandi 1 , Siti Rochmiyati 2” 10, no. 1 (2024): 51–68.
- Ramadhan, Syahru, Fuaduddin Fuaduddin, Nurlidah Nurlidah, dan Marhamatul Khairiyah. “Penerapan Teknik Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Ii Mis Sambi Nae Kota Bima.” *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 61–76. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v3i1.520>.
- Safarati, Nanda, dan Fatma Zuhra. “Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah.” *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. November (2023): 33–37.
- Sholeh, Abdus, Yatim Riyanto, dan Sayiful S Bachri. “Pengaruh Pembelajaran Konstruktivistik dengan Metode Problem Solving Terhadap Kreativitas Siswa MAN.” *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 44–44. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4974>.
- Syahru Ramadhan. “Kreativitas Guru Sd/mi dalam Mendesain Pembelajaran Pai dan Implikasinya terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa di Min 1 Sila.” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020): 181–205.

- Syarifuddin, S, D Mashita, S Ramadhan, dan ... "Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Tema Makhluk Hidup Dalam Meningkatkan Minat Belajar." *Jurnal PACU Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022).
- Wiguna, I Komang Wahyu, dan Made Adi Nugraha Tristaningrat. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.
- Wulandari, Fitriana Ayu, Mawardi Mawardi, dan Krisma Widi Wardani. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>.
- Yulaichah, Siti, Neni Mariana, dan Ari Metalin Ika Puspita. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Budaya Kelas di Sekolah Anuban Khon Kaen, Thailand." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2319–30. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3644>.